

**Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Motivasi Belajar
Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Ibn Khaldun Bogor**

Venda Oktavioni, Hasan Basri Tanjung, Indry Nirma Yunizul Pesha

Universitas Ibn Khaldun Bogor

vendaoktavioni123@gmail.com, indrynirma@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

Communication in the family is important to create good relationships between family members. Lack of communication and parental attention can affect the learning motivation of 4th and 6th semester students of the Islamic Communication and Broadcasting study program, Ibn Khaldun University, Bogor. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The data collection technique uses a questionnaire distributed to 67 student respondents. The data analysis technique uses a simple linear regression test and the (t) test. The results of study showed that communication in the family has an influence of 59,4% on the learning motivation of 4th and 6th semester students of the Islamic Communication and broadcasting study program, Ibn Khaldun University, Bogor. In addition, see from the Beta Standard Coefficient value of 0,771, it means that communication in the family has a positive influence on student learning motivation.

Keyword: Family Communication, Learning Motivation, Students

ABSTRAK

Komunikasi dalam keluarga menjadi hal penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Kurangnya komunikasi dan perhatian orang tua dapat memengaruhi semangat belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 4 dan 6 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 67 mahasiswa. Teknik analisa data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga memiliki pengaruh sebesar 59,4% terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 4 dan 6 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. Selain itu, dilihat dari nilai Beta Standar Koefisiensi sebesar 0,771 berarti komunikasi dalam keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Komunikasi Keluarga, Motivasi Belajar, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi agar bisa mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Segala hal yang terjadi dalam kehidupan manusia di manapun dan kapanpun, akan melalui proses komunikasi, seperti dalam lingkungan keluarga. Komunikasi menjadi bagian penting dalam keluarga. Kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan anak merasa

kurang diperhatikan dan akan membuat suasana di rumah tidak menyenangkan, sehingga dapat memengaruhi motivasi belajar.

Komunikasi dalam keluarga merupakan sarana bagi setiap anggota keluarga untuk berinteraksi dengan sesama. Keluarga menjadi lingkungan komunikasi pertama yang berpengaruh dalam pola perkembangan anak. Anak-anak belajar bagaimana menanggapi orang lain, mengenal lebih dalam siapa diri mereka, dan belajar mengendalikan emosinya dalam keluarga. Hal ini tentu tergantung dari pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik serta mengasuh anaknya (Sukarno, 1: 2021). Maka dari itu, pola komunikasi dalam keluarga menjadi kunci dalam membentuk perilaku anak.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak adalah tanda cinta serta perhatian yang ditunjukkan oleh masing-masing dari mereka. Seorang anak akan merasa dicintai oleh orang tuanya ketika komunikasi bisa terjalin dengan baik dan berjalan efektif, sehingga tumbuh hubungan yang positif dan membuat anak merasa nyaman di rumah serta lebih terbuka ketika berbicara kepada keluarganya (Yuhada & Ramadhana, 112-113: 2023). Oleh karena itu, terjalinnya komunikasi yang baik dan tumbuhnya hubungan yang positif bisa menciptakan keharmonisan dalam keluarga, sehingga anak akan merasa aman ketika berada di rumah.

Keluarga juga berperan dalam membangun kepribadian individu (Syafriana, 84: 2022). Hal ini karena keluarga merupakan tempat bersosialisasi pertama setiap individu. Akademisi Universitas Jenderal Soedirman, Wisnu Widjanarko mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik dan terbuka antar anggota keluarga akan membuat suasana rumah tangga yang harmonis sehingga anak akan merasa nyaman saat berada di rumah. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik akan membuat rentannya hubungan dalam rumah tangga dan suasana akan menjadi kurang harmonis. Suasana di rumah pun menjadi tidak nyaman, dan menghabiskan waktu bersama akan menjadi hal yang sulit (Widiyarti, 1: 2019). Maka dari itu, komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi hal penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan anak.

Dalam keluarga, bisa memahami keinginan dan mengerti satu sama lain adalah tujuan dari komunikasi itu sendiri, terutama dalam hal pendidikan anak (Juliansyah dkk., 24: 2020). Hal ini karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya sebelum mereka memasuki jenjang sekolah. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak-anak mereka, sehingga anak tidak hanya mendapat pengetahuan dasar seperti bahasa dan angka, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan etika.

Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang formal sebagai wadah agar anak dapat memperoleh pendidikan dan bimbingan menuju ke arah yang lebih baik. Orang tua mengirim anaknya ke sekolah agar mereka diberikan pendidikan yang berkualitas. Pihak sekolah juga berharap agar orang tua mampu memberi dukungan terhadap upaya yang dilakukan oleh sekolah ketika memberikan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang baik akan terlaksana jika keluarga sangat peduli terhadap anak-anaknya dengan membimbing dan membantu mereka agar semangat serta serius dalam belajar (Dwiratnasari dkk., 340: 2020). Hal ini sesuai dengan peran keluarga yang menjadi pendidik pertama bagi anaknya. Selain

bertanggung jawab untuk mengajarkan hal baik, orang tua memiliki peran dalam membantu dan membimbing anak-anaknya untuk belajar. Pola pendidikan yang baik dari orang tua dan lingkungan keluarga yang harmonis juga berkontribusi terhadap perkembangan kondisi psikologis anak yang sehat. Hal tersebut dapat mendorong dan memotivasi anak dalam belajar (Syafrina, 84: 2022). Oleh karena itu, proses pertumbuhan anak akan dipengaruhi oleh keluarga yang bisa berkomunikasi dengan baik, bahkan sampai anak dewasa, termasuk dalam dunia pendidikan ditingkat perguruan tinggi dan menjadi seorang mahasiswa.

Motivasi menjadi hal penting dalam proses belajar mahasiswa. Motivasi belajar adalah suatu pendorong seorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar. Jika mempunyai motivasi belajar, maka mahasiswa tersebut akan melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan. Sedangkan mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah kurang serius ketika melakukan kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh (Makatika & Azwan, 35: 2021). Penjelasan tersebut dapat diurai bahwa motivasi belajar mahasiswa yaitu keadaan dimana mahasiswa memiliki dorongan yang menjadi penggerak untuk melakukan proses belajar.

Ketika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan belajar (Rambe dkk., 19: 2021). Hal tersebut dapat diurai motivasi belajar yang tinggi pada diri mahasiswa dapat berpengaruh dalam proses belajar. Orang tua seharusnya bisa memberikan perhatian dan motivasi yang lebih agar anak semangat dalam belajar karena anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah (Dharmawan dkk., 2832: 2023). Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anaknya untuk belajar.

Namun, kenyataannya masih rendah atau kurangnya motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, seperti mahasiswa sering membolos, malas mengerjakan tugas kuliah, mengikuti kegiatan perkuliahan hanya untuk mengisi daftar hadir, meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas, bahkan tidak semangat mengikuti perkuliahan karena paksaan dari keluarga bukan karena keinginan sendiri (Zalzadella & Prastawa, 412: 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memengaruhi kegiatan belajar mahasiswa selama perkuliahan. Sering membolos selama perkuliahan akan berpengaruh terhadap nilai absensi di kelas dan melas menyelesaikan tugas kuliah dapat memengaruhi nilai mata kuliah.

Kurangnya perhatian dari orang tua untuk anaknya di rumah dapat memengaruhi semangat belajar anak di sekolah atau perkuliahan (Zahro & Navisa, 129: 2022). Anak-anak yang merasa kurang diperhatikan atau didukung di rumah mungkin mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar dengan baik. Komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga dapat menjadi motivasi belajar bagi anak dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. (Putri dkk., 26: 2022). Simpulan penjelasan tersebut adalah komunikasi yang terjalin dalam keluarga dapat memengaruhi semangat belajar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian mengenai permasalahan sosial yang menghasilkan temuan baru dan dapat diukur secara statistik (Ali dkk., 2: 2022). Simpulan dari penjelasan tersebut yaitu suatu fenomena sosial dapat diteliti menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan tujuan menggambarkan keadaan sosial yang dikaji secara menyeluruh serta mendalam atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis fakta (Abdullah dkk., 8: 2021). Penjelasan tersebut dapat diurai bahwa pendekatan ini menekankan pada cara sistematis dan informasi yang dikumpulkan dapat diukur serta dianalisis secara statistik

Populasi merupakan keseluruhan unsur yang menjadi pokok kajian seorang peneliti baik itu benda, peristiwa, ataupun orang yang memiliki karakteristik sama (Paramita dkk., 54: 2021). Hal tersebut dapat diurai bahwa populasi merujuk pada sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian. Populasi merupakan keseluruhan unit pengamatan dan telah memenuhi karakteristik yang ditentukan (Nur, 744: 2013). Penjelasan tersebut dapat diurai bahwa populasi adalah semua unit yang akan diamati. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 4 dan 6 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor sebanyak 137 orang dan semester 6 sebanyak 67 orang tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 204 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi dan dijadikan sebagai sumber data sebenarnya untuk suatu penelitian (Amin dkk., 20: 2023). Simpulan tersebut yaitu dalam penelitian, sampel dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai populasi secara umum. Sampel yaitu sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi dalam penelitian berjumlah besar, maka peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 127: 2020). Simpulan penjelasan di atas bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Sampel untuk penelitian ini berjumlah 67 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji (t). Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan dalam bentuk persamaan antara variabel X dan variabel Y. Rumus persamaan uji ini yaitu $Y' = a + bX$ dengan nilai a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi untuk variabel X

(Bhirawa, 75: 2020). Penjelasan tersebut dapat diurai bahwa uji ini di dasarkan pada hubungan variabel X dan variabel Y.

Uji (t) dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari hipotesis dengan membandingkan t tabel dan t hitung serta nilai signifikansi variabel yang diteliti. Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima berarti variabel *independen* berpengaruh langsung terhadap variabel *dependen* (Saputro & Mahbubah, 82: 2023). Hal di atas dapaat diurai bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Selain itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji (t) juga bisa dilihat apabila nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26:

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.022	4.848		2.273	.026
	Komunikasi Keluarga	.914	.094	.771	9.755	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: (SPSS versi 26, diakses 31 Mei 2024 pukul 11.30 WIB)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas dapat diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 11,022 dan nilai X (b atau koefisien regresi) sebesar 0,914. Sehingga persamaan regresinya:

$$Y' = a + Bx$$

$$Y' = 11,022 + 0,914x$$

Artinya:

- Diketahui nilai *constant* (a) sebesar 11,022 yang artinya nilai *constant* variabel motivasi belajar sebesar 11,022.
- Diketahui koefisiensi regresi (b) X sebesar 0,914 artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai komunikasi dalam keluarga, maka nilai motivasi belajar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor bertambah 0,914.

Untuk melihat bagaimana pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* digunakan uji (t). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H₀ ditolak sehingga

terdapat pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Berikut hasil uji (t) dengan bantuan program SPSS versi 26:

Tabel 2. Uji (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.022	4.848		2.273	.026
	Komunikasi Keluarga	.914	.094	.771	9.755	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: (SPSS versi 26, diakses 31 Mei 2024 pukul 12.00)

Dari hasil Uji (t) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar. Selain itu, nilai t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikansi 5% dari perhitungan:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (0,05/2 ; n-k-1) \\ &= 0,025 ; 67-1-1 \\ &= 0,025 ; 65 = 1,997 \end{aligned}$$

Artinya t hitung $9,755 >$ t tabel $1,997$. Selain itu, dilihat dari nilai Beta Standar Koefisiensi sebesar $0,771$ berarti terdapat pengaruh positif antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 4 dan 6 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.588	5.464

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: (SPSS versi 26, diakses 31 Mei 2024 pukul 12.15 WIB)

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,594 yang artinya variabel *independen* berpengaruh sebesar 59,4% terhadap variabel *dependen*. Sehingga komunikasi dalam keluarga memiliki pengaruh sebesar 59,4% terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 4 dan 6 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 4 dan 6 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $9,755 > t$ tabel $1,997$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, terdapat pengaruh yang positif dengan nilai Beta Standar Koefisiensi sebesar $0,771$. Komunikasi dalam keluarga juga memiliki pengaruh sebesar 59,4% terhadap motivasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai R Square sebesar $0,594$. Sehingga dapat diartikan bahwa komunikasi dalam keluarga memberikan pengaruh sebesar 59,4% terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 4 dan 6 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Bhirawa, W. T. (2020). Proses pengolahan data dari model persamaan regresi dengan menggunakan statistical product and service solution (SPSS). *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(1).
- Dharmawan, D. D., Sutja, N. G., & Sekonda, F. A. (2023). Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di SMP Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2831-2836.
- Dwiratnasari, F., Junaedi, A., & Karyawati, L. (2020). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Karawang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(2), 339-342.
- Juliansyah, A., Darmiany, D., & Husniati, H. (2021). Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 23-29.

- Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 10(1), 34-40.
- Nur, S. (2013). Konflik, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Universitas Khairun Ternate. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). Paramita, R.W.D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Jawa Timur: Anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia.
- Putri, I. S., Zelfia, Z., & Rahmawati, S. (2022). Parent's Interpersonal Communication Pattern on Children's Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Rambe, P., Suarman, S., & Gimin, G. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 13-23.
- Saputro, H. A., & Mahbubah, N. A. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Berusaha Sektor Industri Melalui Online Single Submission Berbasis Metode Technology Acceptance Model Di Dpm Ptsp Kabupaten Gresik. *SIGMA TEKNIKA*, 6(1), 077-085.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukarno, B. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(01), 1-9.
- Syafrina, A. E. (2022). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Communicator Sphere*, 2(2), 83-89.
- Widiyarti, Yayuk. (2019). Pentingnya Komunikasi dalam Keluarga untuk Bentuk Karakter Anak. Diakses pada 20 Januari 2024 dari <https://gaya.tem po.co/read/1253545/pentingnya-komunikasi-dalam-keluarga>
- Yuhada, F. A., & Ramadhana, M. R. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Protektif Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Akhir pada Siswa SMAS Regina Pacis Bogor. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 9(2), 111-
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SD Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128-133.
- Zalzaladella, A. S., & Prastawa, S. (2023). Dampak Pemahaman Firman Tuhan Terhadap Motivasi Belajar Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(2), 411-420.